

EDUKASI GERAKAN ANTI STUNTING PADA KADER POSYANDU DI DESA SUNGGUMANAI KAB. GOWA

Dian Anggraeni Rachman¹, Andi Atssam Mappanyukki², Nurul Fajriah Istiqamah³, Haeril⁴,
Sulastris⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
e-mail: dian.anggraeni.rachman@unm.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang menjadi tantangan serius di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyebab dan pencegahan stunting melalui program GASING (Gerakan Anti Stunting) di Desa Sunggumanai. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 di Posyandu Mawar Zarindah, menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu meningkat secara signifikan, dari 81% dengan pengetahuan kurang menjadi 100% dengan pengetahuan baik setelah penyuluhan. Keberhasilan ini menandakan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam menyampaikan informasi. Program ini diharapkan dapat memanfaatkan jaringan komunitas untuk menyebarkan informasi lebih luas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat posisi institusi penyelenggara, tetapi juga dapat menjadi model bagi program pengabdian masyarakat lainnya yang serupa.

Kata kunci: Edukasi, Stunting, Kader, Posyandu

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that poses a serious challenge in society. This study aims to increase community knowledge and awareness about the causes and prevention of stunting through the GASING program (Anti Stunting Movement) in Sunggumanai Village. The outreach activity was conducted on January 30, 2024, at the Mawar Zarindah Posyandu, using lecture and interactive discussion methods. Evaluation results show that the knowledge of Posyandu cadres significantly improved, from 81% with inadequate knowledge to 100% with good knowledge after the outreach. This success indicates that the educational methods used are effective in conveying information. The program is expected to leverage community networks to disseminate information more widely and enhance community participation in stunting prevention. Thus, this activity not only strengthens the position of the organizing institution but can also serve as a model for similar community service programs.

Keywords: Education, Stunting, Cadres, Posyandu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius dan berpotensi menghambat pertumbuhan serta perkembangan anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes, 2016).

Stunting menjadi masalah serius yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, obesitas, dan penyakit tidak menular di masa depan. Hal ini juga dapat mengakibatkan orang dewasa yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata, perkembangan kognitif yang buruk, serta rendahnya produktivitas dan pendapatan (Khotimah, 2022). Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Prevalensi stunting mencapai 29,6%, yang menunjukkan bahwa lebih dari seperempat anak balita mengalami kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan faktor-faktor lainnya (Haskas, 2020). Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi

kemampuan kognitif dan produktivitas di masa depan (Djauhari, 2017). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting menjadi sangat penting untuk memastikan generasi yang sehat dan berkualitas.

Pengabdian ini merumuskan masalah utama terkait rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab dan pencegahan stunting. Hal ini menjadi tantangan yang harus diatasi agar masyarakat dapat memahami pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program GASING (Gerakan Anti Stunting) di Desa Sunggumanai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya stunting serta langkah-langkah pencegahannya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan yang efektif mengenai stunting, termasuk penyebabnya, dampaknya, dan cara-cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif pada tanggal 30 Januari 2024 di Posyandu Mawar Zarithah. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan informasi tersebut kepada anggota keluarga dan komunitas.

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi masalah stunting, termasuk program-program edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi berbasis teknologi dapat meningkatkan perilaku pencegahan stunting lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional seperti penyuluhan menggunakan leaflet. Oleh karena itu, pendekatan inovatif dalam penyuluhan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

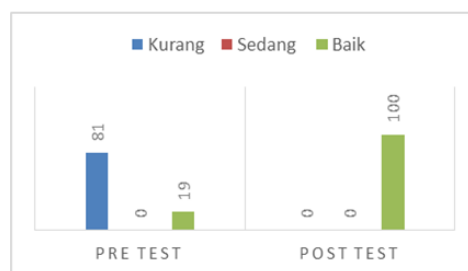
Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sunggumanai, yang terdiri dari berbagai kalangan usia dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Kondisi sosial ekonomi desa ini menunjukkan adanya tantangan dalam akses terhadap informasi kesehatan dan gizi yang memadai. Dengan potensi sumber daya lokal yang ada, seperti kelompok kader posyandu, program GASING diharapkan dapat memanfaatkan jaringan komunitas untuk menyebarkan informasi dan praktik pencegahan stunting secara lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Selasa, 30 Januari 2024 pada pukul 10.00 hingga pukul 11.00 WITA. Proses pengabdian dilakukan dengan metode edukasi dan sosialisasi dengan ceramah, pemberian pre test serta post test dan pembagian kalender edukasi mengenai stunting. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu: Melakukan kegiatan penyuluhan pada kader posyandu mawar zarindah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran kader posyandu mengenai stunting telah berhasil mencapai tujuan utamanya. Melalui metode edukasi yang interaktif, pengetahuan kader tentang stunting mengalami peningkatan signifikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader (81%) masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai stunting. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat baik, di mana seluruh kader (100%) telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting.



Gambar 1. Peningkatan Tingkat Pengetahuan dari Pre test ke Post test

Peningkatan pengetahuan kader ini merupakan indikator keberhasilan yang jelas dari kegiatan pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, yaitu ceramah, pemberian pre-test dan post-test, serta pembagian kalender edukasi, efektif dalam menyampaikan informasi mengenai stunting kepada kader. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu dan terorganisir dengan baik juga turut berkontribusi pada keberhasilan kegiatan ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainal Munir dan Lina Audyna, yang menunjukkan bahwa edukasi tentang stunting memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak stunting. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukatif dalam meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan oleh ibu kepada anak-anak mereka. Dengan meningkatkan pemahaman tentang stunting, ibu dapat mengambil langkah-langkah lebih baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan menjaga pertumbuhan anak. Oleh karena itu, program edukasi yang tepat dapat berkontribusi pada pengurangan prevalensi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Munir & Audyna, 2022).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini juga telah memberikan dampak positif bagi institusi penyelenggara. Keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dapat memperkuat posisi institusi sebagai mitra strategis dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang serupa.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu kendala adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk penyuluhan. Meskipun demikian, hal ini dapat diatasi dengan optimalisasi penggunaan waktu yang ada dan penyusunan materi penyuluhan yang lebih ringkas dan padat. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi kader dalam kegiatan-kegiatan posyandu lainnya, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara berkelanjutan.

Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah fokusnya pada peningkatan pengetahuan kader. Kader posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan kader, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak.

Kelemahan dari kegiatan ini adalah cakupan yang masih terbatas. Kegiatan ini hanya melibatkan satu posyandu. Untuk mencapai dampak yang lebih luas, perlu dilakukan kegiatan serupa di posyandu-posyandu lainnya. Selain itu, perlu juga melibatkan berbagai pihak terkait, seperti tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan media massa, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting.

Peluang pengembangan kegiatan ini sangat besar. Kegiatan ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti mahasiswa, relawan, dan organisasi masyarakat. Selain itu, dapat dilakukan kegiatan lanjutan, seperti pendampingan kader dalam pelaksanaan program-program pencegahan stunting di masyarakat. Dengan demikian, dampak dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Dengan terus

melakukan perbaikan dan pengembangan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai stunting telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Melalui metode edukasi yang interaktif, pengetahuan kader tentang stunting mengalami peningkatan drastis. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan dalam pencegahan stunting merupakan langkah yang tepat. Meskipun terdapat beberapa kendala, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam upaya menurunkan angka stunting. Untuk ke depannya, perlu dilakukan upaya yang lebih luas dan berkelanjutan untuk melibatkan berbagai pihak serta memperkuat program-program pencegahan stunting di masyarakat.

SARAN

Gizi Seimbang: Edukasi tentang pentingnya protein hewani dan menu sehat untuk ibu dan anak. ASI Eksklusif & MPASI: Informasi manfaat ASI selama 6 bulan dan MPASI bergizi setelahnya. Pemantauan Tumbuh Kembang: Rutin ukur tinggi dan berat anak untuk deteksi dini stunting. Hidup Bersih dan Sehat: Dorong PHBS seperti cuci tangan, kebersihan lingkungan, dan sanitasi. Cegah Infeksi: Edukasi pencegahan penyakit seperti diare dan pentingnya imunisasi. Stimulasi Motorik & Kognitif: Anjurkan permainan yang mendukung perkembangan otak anak. Pola Asuh Positif: Sampaikan pentingnya kasih sayang dan perhatian untuk mendukung pertumbuhan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan banyak terimakasih atas pemerintah kabupaten Gowa atas dukungan dan partisipasi dalam memberikan kami izin kegiatan, sampai dengan turut andil dalam penelitian ini. Dan saya juga mengucapkan terimakasih bapak Rektor UNM dan DEKAN FIK UNM atas bantuan dan dorongannya, sehingga pengabdian masyarakat saya dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154–157.
- Kemendes, R. I. (2016). Situasi balita pendek. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–10.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku Saku Stunting Desa 2017*. <https://stunting.go.id/kemendes-buku-saku-stunting-desa-2017/>
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 113–132.
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>